



Kajian Teologis Hanya Yesus Jalan Keselamatan dalam Yohanes 14:1-14 dan Aplikasinya bagi Orang Percaya

Samyul Ledo¹; Sigit Ani Saputra²

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Torsina; samyulputraledo@gmail.com

² Sekolah Tinggi Teologi Torsina; sigitanisaputro14@gmail.com

Abstract

The concept of salvation is always an interesting thing to discuss in every religion. Christianity has a unique concept of salvation. In John 14:1-14 Jesus gives a hint to all mankind that He is the one who is the main access for every human being to meet the Father, the Lord God. This study aims to describe Christology and Soteriology theologically based on John 14:1-14. The researcher conducted a literature study using retrospective descriptive method and concluded several points of Jesus' teachings which showed that the only way of salvation was in Jesus.

Keywords: believe; road safety; Christology; Soteriology; John 14:1-14

Abstrak

Konsep keselamatan merupakan hal yang selalu menarik untuk diperbincangkan dalam setiap agama. Ajaran Kristen memiliki konsep yang unik tentang keselamatan. Dalam Yohanes 14:1-14 Yesus memberikan suatu petunjuk kepada semua umat manusia bahwa diri-Nyalah yang menjadi akses utama untuk setiap manusia bisa berjumpa dengan Bapa yaitu Tuhan Allah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kajian Kristologi dan Soteriologi secara teologis berdasarkan Yohanes 14:1-14. Peneliti melakukan studi pustaka yaitu metode deskriptif retrospektif dan mendapatkan kesimpulan beberapa pokok pengajaran Yesus yang menunjukkan bahwa satu-satunya jalan keselamatan adalah di dalam Yesus.

Kata Kunci: percaya; jalan keselamatan; Kristologi; Soteriologi; Yohanes 14:1-14

PENDAHULUAN

Injil Yohanes yang paling selektif, topikal, dan teologis di antara kitab-kitab Injil. Gaya dan kosakatanya yang sederhana mengungkapkan konsep-konsep teologis yang paling mendalam, menjadikan kitab Yohanes sebagai pengingat akan teknik pengajaran

Yesus.¹ Injil Yohanes adalah Injil yang paling berbeda dan mungkin yang paling berharga di antara keempat Injil kanonik. Meskipun Injil Yohanes memuat tentang wawasan peristiwa yang sama dengan termuat dalam kitab-kitab Injil lainnya, kitab Yohanes sangat berbeda dalam struktur maupun gayanya.² Pribadi Yesus yang merupakan fokus tulisan-tulisan Rasul Yohanes. Entah dalam Injil Yohanes yang secara unik menekankan Firman yang menjadi manusia, mau pun dalam surat-surat Yohanes yang menekankan Firman yang hidup di antara kontroversi perpecahan gereja, atau dalam kitab Wahyu dengan Kristus yang akhirnya menang dan dimuliakan (Wahyu 1:12-16), sasaran utama Rasul Yohanes ialah menjelaskan tentang Yesus.³

Sumber untuk studi teologi Yohanes adalah Injil Yohanes, ketiga surat Yohanes, dan kitab Wahyu. Meski pun ada pendekatan lain untuk mempelajari teologi Yohanes, namun studi ini akan digabung dengan pengajaran Yesus yang dicatat di Injil Yohanes, demikian pula tulisan Yohanes sendiri secara khusus. Diasumsikan bahwa pengajaran Tuhan yang dicatat oleh Yohanes dapat dipertimbangkan sebagai teologi Yohanes karena Yohanes mencatat pernyataan Yesus, dengan anggapan semua itu bagian dari suatu penekanan yang penting dari Yohanes. Dan Teologi Yohanes berpusat pada pribadi Kristus.⁴

Ada tiga kata yang menonjol dalam uraian yang singkat ini : *tanda, percaya dan hidup*. Kata *pertama* mengandung petunjuk tentang susunan Injil ini di seputar sekumpulan mukjizat, yang secara umum setara dengan yang tercatat dalam Injil sinoptik, namun disebut tanda karena ada makna yang khusus di dalam Injil Yohanes. *Kata kedua*, percaya adalah kata kunci Injil Yohanes yang diulang hingga Sembilan puluh delapan kali. Dan diterjemahkan dalam bahasa Yunani kata percaya menggunakan kata $\tau\alpha\rho\alpha\sigma\sigma\acute{\epsilon}\sigma\theta\omega$ (Pisteuete) *verb imperative present passive 3rd person singular* yang artinya : *percaya* (Yakin) merupakan kata kerja yang harus dilaksanakan, dalam Kamus Besar Indonesia mengartikan kata Percaya adalah mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata.⁵ Meskipun adakalanya dipakai kata

¹ Bruce Wilkinson and Kenneth Boa, *Talk Thru The Bible* (Gandum Mas, 2017). Hlm 417.

² Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Gandum Mas, 2013). hlm 231.

³ Roy B. Zuck dan Darrel L. Bock, *A Biblical Theology Of The New Testament* (Gandum Mas, 2011). hlm.191.

⁴ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* (Malang: Literatur SAAT, 2008). hlm 160.

⁵ "KBBI 1.5.1," 2013.

mempercayai atau penyerahan (Yohanes 2:24). Artinya adalah pemberitahuan tentang suatu pernyataan pribadi, atau suatu penyerahan diri seutuhnya kepada Kristus. *Kata ketiga* di dalam Injil Yohanes adalah hidup, ini merupakan gaya bahasa rangkuman dari segala sesuatu yang di karuniakan kepada orang percaya melalui penebusan-Nya yaitu di dalam Yesus Kristus melalui pengorbanan diri-Nya di kayu salib.⁶

Keselamatan merupakan kebahagiaan dan kesejahteraan yang menyangkut seluruh manusia. Keselamatan dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *Salvation*, dari kata *Salvus* yang artinya keadaan selamat, tak terluka, masih hidup. Adapun dalam bahasa Latin disebut *Salus* yang berarti keadaan sehat, segar, aman. Sedangkan dalam bahasa Yunani kata *σωτηρία* disebut *Soteria* yang diartikan pembebasan dari kesulitan, musuh, bahaya atau penyelamatan. Keselamatan dalam istilah Teologi disebut sebagai pokok iman Kristen yang ditafsirkan oleh Bapa-bapa gereja sebagai pengilahan manusia berkat, sebagai rahmat dan sebagai pengampunan dosa.⁷ Dan keselamatan menggunakan kata *σωτηρία* (*sotiria*) juga diartinya adalah penyelamatan jiwa dari dosa dan kematian. Keselamatan juga dapat juga disebut sebagai pembebasan ataupun keamanan dari kodrat berdosa, dan merupakan janji akan kehidupan kekal melalui roh. Keselamatan juga merupakan kebebasan dari hasrat duniawi dan godaan yang mengarahkan manusia keluar dari penerangan dan persekutuan penuh dengan Allah. banyak ragam pandangan mengenai keselamatan merupakan salah satu garis patahan utama yang membagi-bagi berbagai denominasi Kristen, menjadi satu titik ketidaksepakatan di antara kalangan Ortodoks Timur, Katolik Roma, dan Protestan, serta di dalam kalangan Protestan sendiri, terutama dalam perdebatan Calvinis Arminian. Garis pemisah ini mencakup definisi-definisi yang saling bertentangan mengenai kerusakan moral, predestinasi, pendamaian, dan yang paling tegas pembenaran atau justifikasi.⁸ Soteriologi memberikan presuposisi pengetahuan tentang Allah sebagai sumber tertinggi kehidupan, kekuatan dan kebahagiaan umat manusia, dan juga ketergantungan manusia sepenuhnya kepada Allah untuk masa sekarang dan yang akan datang.⁹

⁶ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*. hlm 236-237.

⁷ Donald Guthrie, *Perjanjian Baru 2* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010). 22-34.

⁸ [https://id.wikipedia.org/wiki/Keselamatan_\(Kristen\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Keselamatan_(Kristen)) diakses pada Selasa 6 Oktober 2020.

⁹ Lois Berkhof, *Teologia Sistematis Volume 4 Doktrin Keselamatan* (Jakarta: Lembaga Reformed Injil Indonesia, 1997). Hlm 5-6.

Konsep keselamatan merupakan hal yang selalu menarik untuk diperbincangkan dalam setiap agama. Setiap agama ataupun kepercayaan berusaha memberikan klaim bahwa konsepnya adalah yang paling benar. Selain itu keingintahuan setiap orang untuk memahami keselamatan jiwanya setelah mati, juga menjadi pendorong munculnya banyak pengajaran, isme ataupun gagasan tentang hal tersebut. Konsep keselamatan dalam Kekristenan dinyatakan jelas di dalam Alkitab, di mana keselamatan dipandang sebagai anugerah Allah (Ef. 2:8-9) dan bukan merupakan usaha dari manusia. Alkitab juga mengajarkan adanya surga dan neraka. Surga merupakan tempat hidup kekal bagi setiap orang yang telah diselamatkan di dalam Kristus (Yoh. 3:16 bnd Wahyu 7:9-17), sedangkan neraka merupakan tempat penghukuman kekal bagi setiap orang yang menolak untuk percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat (Yoh. 3:36; Matius 25:46).¹⁰ Jika seseorang bertobat atau berbalik dari pada dosa, maka ia harus percaya atau beriman kepada Yesus Kristus. iman berarti percaya atau menerima suatu kebenaran demikian rupa, sehingga orang tersebut percaya bahwa hal itu sungguh-sungguh benar.¹¹ Dengan ajaran dan bukti yang disampaikan dalam pasal 1-12, Yesus adalah juru selamat satu-satunya. Yesus juga tidak hanya menyatakan jalan keselamatan, akan tetapi Yesus adalah jalan itu sesungguhnya.¹² Yesus berkata, "Akulah jalan", karena di dalam Yesus manusia dibawa kembali kepada Allah, dan melalui jalan hidup Yesus di bumi, Yesus mencapai tujuan akhirnya yang sejati.¹³ Dan Yesuslah menjadi syarat utama jika manusia mau masuk surga, dan ini merupakan jalan yang menuju ke kehidupan yang kekal.¹⁴

Ada beberapa pandangan keselamatan menurut agama-agama yang ada di Indonesia ini yaitu : Pertama, Di dalam Doktrin Islam mempercayai untuk masuk ke dalam kehidupan yang kekal dalam kebahagiaan, atau yang dikenal dengan surga. Jalannya sangat sulit sehingga kadang digambarkan seperti melewati titian rambut dibelah tujuh tapi syaratnya memang sederhana, yaitu mengimani Allah SWT sebagai Tuhan dan Mahmud Saw sebagai nabi-Nya. Ajaran Islam juga mengharuskan umatnya

¹⁰ David Eko Setiawan, "Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral" Vol.1 No.2, no. 2621–8135 (2018).

¹¹ Raines dan Richardson, *Asas-Asas Alkitab Bagi Kaum Muda* (Kalam Hidup, 1961). hlm.71.

¹² Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 13-21)* (ANDI, 2004). hlm.55-57

¹³ Merril C. Tenney, *Injil Iman* (Gandum Mas, 2003). hlm.237.

¹⁴ Jonar.S, *Soteriologi Doktrin Keselamatan* (Andi, 2015). hlm.69.

mengikuti perintah yang telah diperintahkan Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw. Secara singkat konsep keselamatan Islam ada 2 hal yaitu pertama *Rukun Iman* (percaya keberadaan Allah, percaya keberadaan malaikat, percaya kitab-kitabnya, percaya kepada utusan-Nya, percaya adanya hari kiamat, dan percaya adanya takdir). Yang kedua, *Rukun Islam* yaitu (kalimat Syahadat, Shalat 5 waktu, melaksanakan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan naik Haji bila mampu). Menurut ajaran Islam, dengan menaati kedua hal tersebut maka akan menuntun manusia ke jalan yang benar. Sedangkan nanti jika tiba pada hari kiamat, manusia akan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Jadi menurut ajaran Islam konsep keselamatan adalah beriman kepada Allah dan mengerjakan amal sholeh Q.S. Al Bayyinah (98).¹⁵

Kedua, Keselamatan dalam Agama Budha adalah memiliki sifat yaitu cinta kasih (maitri atau metta) dan kasih sayang (karunia) yang diwujudkan oleh sabda Budha Gautama yang berbunyi “Penderitaanmu adalah penderitaanku, dan kegembiraanmu adalah kegembiraanku.” Manusia merupakan pancara dari semangat cinta kasih dan kasih sayang yang dapat menuntunnya kepada pencerahan sempurna. Cinta kasih dan kasih sayang seorang Budha tidak terbatas oleh waktu dan menjadi selalu abadi karna telah ada dan memancar sejak manusia pertama kali terlahir dalam lingkaran hidup roda samsara yang di sebabkan oleh ketidaktahuan atau kebodohan batinnya. Jalan untuk mencapai kebudhaan ialah dengan melenyapkan ketidaktahuan atau kebodohan batin yang dimiliki oleh manusia. Ada empat prasetya yang berdasarkan cinta kasih dan kasih sayang yang tidak terbatas yaitu: Pertama, berusaha menolong semua makhluk. Kedua, menolak semua keinginan nafsu keduniawian. Ketiga, mempelajari, menghayati dan mengamalkan Dharma. Keempat, berusaha mencapai pencerahan sempurna.

Ketiga, Keselamatan dalam Agama Hindu adalah kewajiban bagi setiap orang untuk mendedikasikan (membaktikan) hidupnya, intelegensi (kepandaiannya), kekayaannya, kata-katanya, dan pekerjaannya bagi kesejahteraan makhluk lain. Dalam Agama Hindu konsep keselamatan dipandang dari segi berbuat baik kepada sesama manusia kepada istri, kepada, anak dan cucu. Dan juga ikut merasakan apa yang

¹⁵ <https://marcellina05wordpress.wordpress.com/2016/09/05/makalah-perbandingan-konsep-%0Akeselamatan-kristen-dan-islam/> diakses pada Selasa 6 Oktober 2020.

dirasakan orang lain, tidak boleh menghina, mengamalkan ilmu yang di miliki untuk orang lain.

Keempat, Agama Konghucu lebih banyak mengajarkan untuk bersembahyang untuk memperoleh keselamatan, selain itu juga sama dengan agama lain mengajarkan untuk berbuat baik kepada semua makhluk.

Dari seluruh ayat dalam perjanjian baru Yohanes 14:6 merupakan yang paling tepat tentang hanya ada keselamatan di dalam Yesus. Alasan penulis mengambil ayat ini adalah kitab Yohanes merupakan Injil keempat yang menekankan bahwa Yesus adalah Mesias Israel dan Putra Allah yang menjelma menjadi manusia biasa. Dan Yohanes 14:6 merupakan salah satu pernyataan “Aku adalah jalan dan kebenaran dan hidup” yang terdapat dalam kitab Yohanes, untuk meyakinkan semua Murid-Nya dan umat manusia pada saat itu bahwa Yesuslah yang di utus dari Bapa untuk menebus seluruh dosa manusia.

METODE

Untuk mendapat pengertian dan pemahaman yang benar tentang pembahasan teologis ini, peneliti melakukan studi pustaka yaitu metode deskriptif retrospektif dimana penulis mencari, mengumpulkan dan mempelajari data menggunakan literatur-literatur dan berbagai buku yang berhubungan dengan pokok pembahasan,¹⁶ baik tentang penafsiran Yohanes 14:1-14 maupun kajian teologis Yesus jalan keselamatan. Selanjutnya penulis menganalisis data dan menyusun secara logis dan sistematis untuk dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teologi Kitab Yohanes

Teologi Yohanes berpusat pada Pribadi Kristus dan wahyu Allah yang diberikan melalui kedatangan Yesus. Pribadi yang bersama Allah sejak kekekalan sekarang menjadi manusia, dan Yohanes memberitakan kemuliaan-Nya. Wahyu tentang terang inilah yang dijabarkan Yohanes dalam Injilnya, surat-suratnya, dan kitab Wahyu.

¹⁶ Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.

Yohanes memberikan sebuah ringkasan dari teologinya di pendahuluan dari Injilnya (Yoh. 1:1-18), di mana di dalamnya ia menjabarkan wahyu tentang hidup dan terang melalui Sang Putra dan juga menjabarkan dosa yang menggelapi dunia.¹⁷ Dalam kitabnya Yohanes menyatakan Yesus sebagai Mesias (Kristus), yang di nubuatkan dalam perjanjian lama. Maksud Yohanes ialah supaya orang-orang percaya bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah, dan supaya semua umat manusia beroleh hidup dari Yesus.¹⁸

Tafsir Yohanes 14:1-14

Yesus Memberikan Penghiburan kepada Murid-murid-Nya (ayat 1)

Dalam ayat 1a mencatat: "*Jangan gelisah hatimu*", ini merupakan suatu perkataan rasa simpati Yesus. Dalam bahasa Yunani menggunakan kata *Me tarassestho* yang merupakan bentuk kata imperatif atau kata perintah yang harus dilakukan. Dalam terjemahannya menggunakan kata *troubled* yang artinya bermasalah,¹⁹ di sini Yesus mencoba membantu murid-murid-Nya agar tidak berlarut-larut dalam masalah (pencobaan).²⁰ Para murid sedih demikian juga kelak jemaat Yohanes karena kepergian Yesus. Untuk menanggapi kesedihan para murid-Nya Yesus menekankan perlunya iman atau percaya kepada yang akan memberikan keteguhan hati agar tidak bimbang dan sedih.²¹ Dalam bagian ayat 1b "*Percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku*". Yesus menyatakan bahwa diri-Nya dan Allah, Bapa adalah dua pribadi yang sama-sama harus dipercayai oleh para murid-Nya. Yesus berkata mengenai kegagalan Petrus, serta penghinatan-Nya dan keberangkatan-Nya, sehingga bingung dan berat hati. Jalan keluar yang berikan kepada murid-murid-Nya supaya tidak berat hati adalah iman. Objek iman adalah Allah, dan Tuhan Yesus.²² Dalam terjemahan tafsiran Alkitab masa ini menggunakan kata yang sama yaitu mengenai ramalan Yesus terhadap penghinatan Petrus terhadap diri-Nya ini sangat mengagumkan terhadap semua murid-murid, dan jawab Yesus adalah percayalah yang merupakan ajakan atau

¹⁷ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* (Literatur Saat, 2008). Hlm 160.

¹⁸ J. Wesley Brill, *Tafsiran Injil Yohanes* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003). Hlm 13.

¹⁹ "BibleWorks 6," 2018 di akses 26 Januari 2021.

²⁰ Matthe Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Yohanes 12-21* (Momentum, 2010). Hlm 982-984.

²¹ OFM Dianne Bergant, CSA dan Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (PT KANISIUS, 2002). Hlm 189.

²² Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 13-21)* (ANDI, 2004). Hlm 50-51.

pernyataan. Akan tetapi Yesus juga memberikan penghiburan kepada murid-murid-Nya.²³ Percayalah merupakan sebuah perintah di dalam kedua kasus ini. Segala sesuatu kelihatannya nyaris runtuh. Diperlukan iman kepada Allah, iman yang di barui. Yesus menganjurkan bahwa pendekatan yang patut bagi masalah nasib akhir manusia adalah iman kepada Allah yang pribadi dan Yesus Kristus.²⁴

Yesus Mempersiapkan Tempat bagi Orang Percaya (ayat 2-3)

Di dalam ayat 2a Yesus mengatakan “Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal”, dalam bahasa Yunani kata tempat tinggal menggunakan kata $\mu\omicron\nu\alpha\lambda\acute{\iota}$ (mone) dan menggunakan jenis kata benda (ada tempat tinggal di surga) yang artinya tempat tinggal. Di dalam kitab Yohanes kata muncul sebanyak dua kali (Yoh. 14:2,23) Di sini Yesus sedang menawarkan kepada murid-murid-Nya tempat tinggal yang layak untuk kehidupan yang kekal. Yang di maksud Yesus tentang tempat tinggal tersebut adalah surga (rumah Bapa).²⁵ Dalam terjemahan NIV dan RSV menggunakan kata “In my Father's house are many rooms” (Di rumah Ayahku ada banyak ruangan) terjemahan NIV dan RSV menggunakan kata ruangan sedangkan dalam terjemahan KJV “In My Father's house are many mansions” (Di rumah Ayahku ada banyak rumah mewah) menggunakan kata rumah mewah. Ini sangat jelas menunjukan kepada murid-murid-Nya bahwa Yesus sedang mempersiapkan tempat yang istimewa buat semua umat manusia di surga. Ayat 2c “Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu” kata tempat di sini dalam bahasa Yunani menggunakan kata $\tau\acute{o}\pi\omicron\nu$ (topos) artinya *kesempatan* begitu pun di dalam ayat 3 menggunakan kata yang sama yaitu menggunakan kata $\tau\acute{o}\pi\omicron\nu$ (topos) artinya *kesempatan*. Muncul sebanyak Sembilan puluh empat kali dalam perjanjian baru dan dalam kitab Yohanes sebanyak enam belas kali.²⁶ Artinya dari kata kesempatan ini merupakan sebuah peluang yang di berikan Yesus kepada murid-murid-Nya agar bisa memperolehnya. Ayat 3 menjelaskan tentang fungsi Yesus dan kejujuran Yesus tentang tempat yang akan dijanjikan kepada murid-

²³ *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Matius-Wahyu)* (Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003). Hlm 314.

²⁴ Merrill C. Tenney, *Injil Iman* (Gandum Mas, 1996). Hlm 205.

²⁵ Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 13-21)*. Hlm 52-53.

²⁶ Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I-II*. Hlm 575-713.

murid-Nya. Yesus akan membuka jalan sehingga setiap orang yang percaya kepada -Nya dapat masuk ke tempat yang sudah Yesus sediakan yaitu kehidupan yang kekal di surga.²⁷ Dalam terjemahan NIV dan RSV merupakan terjemahan yang sama sedangkan dalam terjemahan KJV dan BIS menggunakan kata yang berbeda dari terjemahan NIV dan RSV, Dengan menggunakan kata *menjemput* dalam terjemahan BIS, sedangkan di dalam terjemahan KJV menggunakan kata *menerima*.²⁸ Di sini Yesus juga menunjukkan bahwa kepergian-Nya (termasuk pergi ke surga) untuk menyiapkan tempat tinggal bagi manusia (Ibr 6:20), di mana Yesus disebut sebagai "*Perintis*". KJV dan RSV: "*forerunner*" (pelopor). Kata Yunaninya adalah *Prodromos*, dan hanya muncul satu kali dalam Perjanjian Baru. (Ada dua penggunaan dari kata ini yang menjelaskan hal ini. Dalam tentara Romawi *prodromoi* adalah pasukan pengintaian. Para pasukan berjalan di depan pasukan utama dari tentara itu untuk membuka jalan dan memastikan keamanan dari sisa pasukan untuk mengikuti pasukan lainnya.²⁹ Dalam ayat menjelaskan bahwa Yesus akan mempersiapkan tempat tinggal di surga dan akan pada waktunya tiba, Yesus akan menjemput semua orang percaya untuk tinggal bersama dengan Allah disurga dan memperoleh kehidupan kekal untuk selama-lamanya.

Yesus Satu-satunya Jalan Keselamatan (ayat 4-6)

Dalam ayat 4b "*kamu tahu jalan ke situ*" Pernyataan Yesus menyebabkan Tomas menyatakan keraguannya tentang mengetahui jalannya. Jawaban Yesus dinyatakan dalam tiga istilah yang sering digunakan dalam PL. Terjemahan pembanding yaitu : BIS "Ke tempat Aku pergi kalian tahu jalannya", NIV "Kamu tahu jalan ke tempat tujuanku", KJV "Dan ke mana aku pergi kamu tahu, dan cara kamu tahu", RSV "Dan kamu tahu jalan ke mana aku pergi".³⁰ Dalam terjemahan BIS, NIV, dan RSV menggunakan kata "*jalan*" sedangkan dalam terjemahan KJV menggunakan kata "*cara*". Di dalam terjemahan ini Yesus bukan saja menunjukkan jalan akan tetapi cara yang bisa digunakan untuk memperoleh jalan keselamatan. "Dalam bahasa Yunani kata *jalan* menggunakan kata *ὁδός* (*hodos*) yang artinya jalan hidup. Ini muncul dalam perjanjian baru sebanyak

²⁷ *Op, cit.* Hlm 53.

²⁸ "BibleWorks 6," 2018 di akses 18 November 2020.

²⁹ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Hlm 243-245.

³⁰ BibleWorks 6 (2018) di akses 22 November 2020.

seratus satu kali dan dalam kitab Yohanes sebanyak empat kali.³¹ Dan dalam ayat 5 di sini Tomas memanggil Yesus dalam bahasa Yunani κύριε (kurios) yang artinya Tuhan, di sini Tomas adalah salah satu murid Yesus yang mengakui Yesus adalah Tuhan.³² Dalam konteks ayat 5 ini menunjukkan bahwa melalui kematian, akan menunjukkan jalan bagi seluruh manusia, dan murid-murid akan mengerti pada saatnya Yesus mengorbankan diri-Nya untuk di salibkan sebagai ganti dosa seluruh umat manusia. dan jawaban Yesus dalam ayat 5 ini mengungkapkan kristiani bukan suatu metode, bukan suatu prosedur, melainkan seorang pribadi. Yesus sendiri adalah jalan kebenaran dan hidup dalam Ayat 6 mengatakan "*Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku".* Melalui dan di dalam Yesus, seseorang datang kepada Bapa, mengetahui Bapa, dan melihat Bapa.³³ Dalam terjemahan RSV "*tidak ada yang datang kepada Bapa, kecuali oleh aku*". Di sini menggunakan kata "*kecuali*" dalam terjemahan RSV, ini menandakan tidak ada yang lain selain, hanya Yesus yang dapat bisa membuka pintu untuk setiap manusia bisa bertemu Bapa. Dalam bahasa Yunani kata hidup menggunakan kata ζωή (zoe) yang artinya hidup kekal, dalam perjanjian baru muncul sebanyak seratus tiga puluh lima kali dan dalam kitab Yohanes muncul sebanyak tiga puluh enam kali. Dalam ayat 6 ini Yesus memberikan petunjuk jalan kebenaran dan hidup kepada murid-murid bahwa jalan keselamatan yang sesungguhnya adalah Yesus. Dan hanya Yesus yang bisa memberikan jaminan Hidup Kekal. Ini juga menjelaskan sikap kebingungan di antara para murid-murid tentang jalan yang di maksudkan Yesus. Dan Tomas adalah salah satu dari murid Yesus yang belum paham atau mengerti tentang jalan yang di maksud dari Yesus. Ayat ini menunjukkan sikap kejujuran dari seorang murid Yesus yaitu Tomas tentang jalan yang mau di tunjukan Yesus kepada para murid-murid. Melalui sikap kejujuran Tomas memberikan jawaban terhadap semua murid-murid bahwa Yesus adalah jalan keselamatan yang sesungguhnya.³⁴

Dalam ayat 6 kata "*Akulah jalan*" Dalam PL, iman alkitabiah dikatakan sebagai suatu jalur gaya hidup (Ul 5:32-33; 31:29; Mzm 27:11; Yes 35:8). Sebutan dari gereja

³¹ Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I-II*. Hlm 575-522.

³² Ibid. Hlm 575-439.

³³ Dianne Bergant, CSA dan Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Hlm 189.

³⁴ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Hlm 246-247.

mula-mula adalah “*Jalan (Tuhan)*” (Kis 9:2; 19:9,23; 24:14,22). Yesus menekankan bahwa diri-Nya baik dulu maupun sekarang adalah satu-satunya jalan kepada Allah. Ini adalah hakikat teologis dari Injil Yohanes. Perbuatan baik yang merupakan gaya hidup adalah bukti dari iman pribadi (Ef 2:8-9,10), bukan suatu jalan kebenaran Yoh 8:12. Istilah “*kebenaran*” dalam falsafah Yunani memiliki konotasi “*benar*” versus “*palsu*” atau “*kenyataan*” versus “*bayangan.*” Namun demikian, ini adalah murid-murid yang berbahasa Aram yang memahami Yesus sebagai berbicara tentang kebenaran dalam pengertian PL yang adalah “*kesetiaan*” atau “*loyalitas*” (Mzm 26:3; 86:11; 119:30). Baik “*kebenaran*” dan “*hidup*” memberi ciri pada “*jalan.*” Istilah “*kebenaran*” sering kali digunakan untuk menjelaskan aktivitas Illahi dalam Yohanes (Yoh 1:14; 4:23-24; 8:32; 14:17; 15:26; 16:13; 17:17,19). Terdapat juga di Yoh 6:55 dan Yoh 17:3. “*hidup*” Dalam PL, iman gaya hidup seorang percaya dikatakan sebagai suatu jalur kepada hidup (Mzm 16:11; Ams 6:23; 10:17). “*Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku*” Bapa merupakan klaim yang mengejutkan. Ini memang sangat membatasi namun juga sangat nyata bahwa Yesus percaya melalui suatu hubungan pribadi dengan diri-Nya seseorang bisa mengenal Allah.³⁵ Yesus adalah jalan, sama dengan Yesus adalah pintu, yaitu jalan atau pintu keselamatan dan Yesus juga jalan untuk mengenal kebenaran dan memperoleh hidup serta jalan untuk kepada Bapa “*Jesus is the means of access to God who is the source of all truth and life, there is no access to God independent of Him*”, demikian kata C. K. Barrett.³⁶

Yesus Menyatakan Diri-Nya dan Bapa Adalah Satu (ayat 7-9)

Dalam ayat 7 menyatakan “*Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal Bapa-Ku. Sekarang ini kamu mengenal Dia dan kamu telah melihat Dia. Barang siapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa*” (Yoh 14:7-9). Yesus juga menanggapi Filipus yang minta ditunjukkan Bapa yang di maksud dari perkataan Yesus. Di sini Yesus menjelaskan kepada murid-murid-Nya bukan lagi sekadar jalan menuju ke Bapa, tetapi melihat Yesus sama dengan melihat Bapa. Mengenal Yesus sama juga mengenal Bapa. Cukup melihat dan mengenal Yesus secara otomatis melihat dan mengenal Bapa. Relasi yang mau diungkapkan Yesus adalah cerminan atau gambaran

³⁵ Matthe Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Yohanes 12-21*. Hlm 993-994.

³⁶ David Iman Santoso, *Theologi Yohanes* (Literatur Saat, 2014). Hlm 97-98.

sejati dari Bapa di surga. Maka dari pada itu Tomas tidak perlu untuk pergi sendiri ke rumah Bapa yang di maksud Yesus. Filipus pun tidak perlu untuk melihat secara langsung Bapa di surga. Sebab sang jalan dan sang tujuan itu menjadi satu, ada di hadapan kedua muridnya adalah Yesus.³⁷

Kata “kamu mengenal Aku” Yesus sedang berbicara kepada keseluruhan kelompok para rasul lagi. Istilah “mengetahui” digunakan dalam pengertian PL, yang berbicara mengenai hubungan pribadi yang intim, bukan pengetahuan kognitif. (Kej 4:1; Yer 1:5). Ayat 7b mengatakan “pasti kamu juga mengenal Bapa-Ku” dari ayat 7b ini Yesus menjelaskan dengan jelas jika Melihat Yesus sama saja melihat Allah sebab Yesus dan Allah adalah satu pribadi (Yoh 1:14-18; 5:24; 12:44- 45; II Kor 4:4; Kol 1:15; Ibr 1:3). Yesus adalah pewayhuan sempurna dari Allah yang tidak tampak. Tak satu pun yang menolak Yesus dapat mengklaim mengenal Allah (I Yoh 5:9-12). Dalam ayat ini Yesus sedang menegur murid-murid-Nya terhadap kebebalan atau kecerobohan para murid yang tidak mau mengenal karib Yesus Kristus, meskipun senantiasa mengikuti dan menyertai-Nya.³⁸ Dan dalam ayat 7b di sini Yesus menjelaskan kepada murid-murid-Nya suatu petunjuk bahwa Yesus lah adalah kunci dari semua pengajaran yang Yesus telah sampaikan kepada murid-murid-Nya.³⁹

Dalam ayat 8 “Kata Filipus kepada-Nya” Tampaknya Filipus menginginkan suatu penglihatan Allah (Theophany) seperti Musa, Yesaya atau Yehezkiel.⁴⁰ Yesus menjawab dengan menegaskan bahwa ketika Filipus telah melihat dan mengenal-Nya, ia telah melihat dan mengenal Allah (Kol 1:15; Ibr 1:3). Dalam terjemahan lain yaitu : NASB “itu sudah cukup bagi kami”, NKJV “itu sudah memadai bagi kami”, RSV “kami akan dipuaskan”, TEV “istilah semua yang kami perlukan”, NJB “maka kita akan dipuaskan”. Para murid ini menginginkan suatu jenis konfirmasi sama seperti orang Farisi. Namun demikian, orang-orang percaya harus berjalan oleh iman dan tidak bergantung pada penglihatan (II Kor 4:18; 5:7) dalam hal-hal rohani, percayalah adalah masalahnya.

³⁷ Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 13-21)*. Hlm 57-59.

³⁸ Charles F. Pfeiffer dan everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe* (Gandum Mas, 2013). Hlm 464.

³⁹ Matthe Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Yohanes 12-21*. Hlm 995-996.

⁴⁰ Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 13-21)*. Hlm 59.

Dalam ayat 9 mengatakan “Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu” dalam kalimat ini yang tercatat merupakan kata Jamak, Yesus telah menuangkan rasa kekecewaan terhadap murid-Nya.⁴¹ Pernyataan ini sangat terlambat, bahwa selama Yesus bersama-sama dengan murid-murid-Nya sekian lama belum mengenal Yesus secara pribadi padahal Yesus dan Bapa adalah satu pribadi (Yoh 10:30). Pertanyaan dari murid-Nya ini merupakan misi dari Yesus. Filipus menanyakan pertanyaan yang sedang dipikirkan oleh semua murid-Nya. “Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa” Ini ialah suatu perfect active participle dan suatu Perfect Active Verb yang artinya “telah melihat dan terus melihat.” Yesus sepenuhnya menyatakan ketuhanan-Nya (Kol 1:15; Ibr 1:3), dan melalui perbuatan-perbuatan-Nya yang dilakukan-Nya muncul pembuktian Bapa ada di dalam Dia dan bertindak melalui Dia yaitu Yesus.⁴²

Yesus Menegaskan kepada Murid-Nya “Percayalah” (ayat 10-11)

Dalam ayat 10 mengatakan “Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku. Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya. Ayat 11 mengatakan Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; atau setidaknya, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri”. Relasi Yesus dengan Bapanya dinyatakan lebih dalam lagi. Maksudnya, Yesus hidup di dalam Bapanya dan Bapanya hidup di dalam Yesus. Atau Bapa dan Yesus adalah satu.⁴³

Dalam ayat 10 Pertanyaan ini dalam bahasa Yunani mengharapkan jawaban “ya”. Kata “Tinggal” dalam Tulisan-tulisan Yohanes pada I Yoh 2:10. Kata “engkau” berbentuk TUNGGAL, merujuk pada Filipus. Sementara “mu” berbentuk JAMAK, merujuk pada kelompok para Rasul (ayat 7, 10). “Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri” Yesus bertindak atas nama Bapa dalam sebagai hal (ayat 24; 5:19,30; 7:16-18; 8:28; 10:38; 12:49). Pengajaran Yesus adalah Firman dari Bapa sendiri (ayat 24). “Bapa, yang diam di dalam Aku” Persekutuan antara Bapa

⁴¹ Dianne Bergant, CSA dan Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Hlm 189.

⁴² Charles F. Pfeiffer dan everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Hlm 465.

⁴³ Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Teologis* (Momentum, 2012). Hlm 538-539.

dan Anak, yang ditekankan dalam doa keimambesaran Yesus dari pasal 17, menjadi dasar bagi “Berdiamnya” orang percaya dalam Kristus dalam pasal 15. Injil Yohanes menyatakan keselamatan sebagai doktrin, persekutuan, ketaatan dan ketekunan.

Dalam ayat 11 “Percaya” Ini adalah sebuah Present Active Imperative atau sebuah Present Active Indicative (Yoh 14:1). Ada suatu variasi kenaskahan yang cukup penting dalam frasa pembukaan ayat ini. Beberapa naskah Yunani awal (P66, P75, α , D, L, dan W) hanya memiliki kata kerja “percaya” diikuti oleh (hoti) “bahwa,” yang mengisyaratkan bahwa akan menerima kebenaran mengenai kesatuan Yesus dengan Bapa. Naskah kuno lain (A dan B) menambahkan elemen *Dative* “kepada-Ku,” yang menunjukkan obyek pribadi dari kepercayaan tersebut. Para Ahli bahasa Yunani dari The United Bible Societies percaya bahwa pilihan pertama adalah asli (Buku Bruce M. Metzger Komentari Kenaskahan terhadap Perjanjian Baru Yunani, yang memberikan pilihan ini suatu tingkatan “B”). Kebanyakan terjemahan modern mempertahankan kata “kepada Ku” namun menambahkan kata “bahwa” (yang menunjukkan isi yang harus dipercayai). Ayat 11 ini tidak hanya dialamatkan kepada Filipus, tetapi kepada semua murid-murid-Nya. Murid-murid-Nya telah melihat pekerjaan-pekerjaan Yesus, seharusnya mengetahui bahwa Yesus memiliki kekuasaan yang luar biasa, yang hanya dapat dari Allah.⁴⁴

Menjadi seorang Kristen tidaklah berarti bebas dari berbuat dosa maupun dari ketaatan terhadap ajaran Kristus. Sering kali terdapat kesalahpahaman mengenai reaksi Kristen dengan dosa. Yaitu, pertama soal kesempurnaan yang palsu dan kedua soal keadaan tidak berhukum (antinomianisme). Banyak orang beranggapan bahwa orang Kristen telah tercabut dari akar dosa. Pada hal tidak ada seorang Kristen pun yang dapat mengalami kesempurnaan yang sama sekali bebas dari pengaruh dosa di masa hidup ini sebelum tiba masa kebangkitan. Ada pula ajaran yang sedikit dimodifikasi yang menyatakan bahwa hidup sempurna tanpa dosa hanyalah dalam arti bahwa orang Kristen bisa hidup tanpa dosa selama jangka waktu tertentu. Kesempurnaan menurut Alkitab tidak bertentangan terhadap keadaan berdosa

⁴⁴ *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Matius-Wahyu)*. Hlm 314-315.

melainkan terhadap ketidakdewasaan dan merupakan sesuatu yang diharapkan dari orang-orang percaya di dunia ini.⁴⁵

Yesus Menegaskan bahwa Orang Percaya harus Melakukan Pekerjaan-Nya (ayat 12)

Menurut Injil Yohanes, Yesus menyebutkan kematian-Nya sebagai suatu “pemuliaan” peristiwa yang melaluinya Yesus dan Bapa-Nya akan paling “dipermuliakan” atau dimanifestasikan. Bagi banyak orang, hal ini mengejutkan. Sedangkan di dalam perjanjian lama, kemuliaan atau kemegahan Allah dinyatakan di dalam alam dan sejarah, yaitu di dalam alam semesta yang diciptakan dan di dalam bangsa yang ditebus.⁴⁶

Dalam ayat 12 “percaya kepada-Ku, ia akan melakukan” Mempercayai bukanlah suatu aktivitas mental saja namun suatu kata yang berorientasi tindakan. Frasa “ia bisa melakukan perkara-perkara yang lebih besar” adalah suatu future active indicative yang harus diterjemahkan “ia akan melakukan perkara-perkara yang lebih besar”. Dan dalam terjemahan tafsiran Alkitab Wycliffe mengatakan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan Yesus lebih besar jangkauannya.⁴⁷

Hal ini kemungkinan menunjuk pada lingkup geografis dan misi kepada bangsa bukan Yahudi atau Roh yang menyertai setiap orang percaya. Doa, Tak Terbatas namun Terbatas pada I Yoh 3:22 “Apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya” Perhatikan bahwa Yesus mengklaim bahwa Allah akan menjawab doa-doa manusia berdasar atas sifat-Nya. Dalam Kis 7:59 menyatakan demikian bahwa Stefanus berdoa kepada Yesus. Dalam II Kor 12:8 Paulus berdoa kepada Yesus. dalam 15:16 dan 16:23 orang-orang percaya berbicara kepada Bapa. Berdoa dalam nama Yesus tidak melibatkan suatu rumusan sihir, yaitu dikatakan di akhir doa-doa umat manusia, namun berdoa dalam kehendak dan sifat Yesus. Orang yang mampu berdoa dalam nama Tuhan Yesus, yaitu orang memahami hati dan karya Tuhan Allah, dan yang terbeban untuk mendukung hati dan karya Tuhan Allah, adalah orang yang mengasihi Dia. Orang tidak mengasihi Tuhan Allah tidak memahami urusan-urusan yang berada

⁴⁵ Ibid. hlm 340-341.

⁴⁶ John R. W. Stott, *Salib Kristus* (Momentum, 2015). Hlm 257.

⁴⁷ Charles F. Pfeiffer dan everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Hlm 465.

dalam lingkungan nama Yesus.⁴⁸ Cara pemisahan yang terbaik ialah menganggap ayat 12 sebagai menandai pemisahan, tetapi menjadi suatu peralihan kepada alur utama ajaran sesudah penyimpangan yang disebabkan oleh pernyataan-pernyataan Tomas dan Filipus.⁴⁹ Dalam ayat 12 ini juga menjelaskan tentang misi yang diberikan Allah kepada murid-murid-Nya saat Yesus kembali kepada Bapa.⁵⁰

Yesus Menegaskan Mintalah dalam Nama Tuhan Yesus Kristus dan Allah akan Bertindak (ayat 13-14)

Dalam terjemahan LAI ayat 14 menggunakan kata “melakukannya” akan tetapi dalam bahasa Yunani menggunakan kata ποιέω (poieo) dalam terjemahannya menggunakan kata “make” artinya “membuat” (menurut KBBI kata “membuat” di artikan “mendatangkan”).⁵¹ Berarti meminta dalam nama Tuhan Yesus Kristus adalah Tuhan akan mendatangkan berkat.

Makna Teologi

Istilah *Teologi* berasal dari kata, *theos* dan *logos* dalam bahasa Yunani. Menurut B.F. Drewes dan Julianus Mojau, kata *theos* berarti Allah atau ilah, sedangkan *logos* berarti perkataan atau firman atau wacana. Jadi, disimpulkan adalah wacana (ilmiah) mengenai Allah atau ilah-ilah.⁵² Menurut Charles C. Ryre sedikit berbeda, kata *theos* berarti Allah, kata *logos* berarti pernyataan yang rasional. Maka teologi menurut Ryre adalah suatu interpretasi yang rasional tentang iman keagamaan.⁵³ Pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa *Teologi* adalah *firman* yang rasional yang berhubungan dengan Allah.

Kristologi

Pengertian dari arti *Kristologi* atau ajaran tentang Christos (kata Yunani), merupakan pusat *tentang teologi Kristiani*, dalam 1 Korintus 3:11 mengatakan “karena tidak seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakan, yaitu Yesus Kristus.” Pokok *Kristologi* adalah pribadi Yesus Kristus,

⁴⁸ Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 13-21)*. Hlm 64-65.

⁴⁹ Merrill C. Tenney, *Injil Iman*. Hlm 212.

⁵⁰ *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Matius-Wahyu)*. Hlm 315.

⁵¹ “KBBI 1.5.1.”

⁵² B.F. Drewes and Julianus Mojau, *Apa Itu Teologi? Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 16.

⁵³ Charles C. Ryre, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1991), 15.

perutusan dan riwayat Yesus Kristus, Allah-Putra yang menjadi manusia, dimulai dari saat Maria mengandung-Nya sampai kenaikan ke surga dan kedatangan-Nya kembali pada saat akhir jaman. Yesus Kristus bukan nama pribadi, tetapi pengakuan bahwa "Yesus adalah Kristus", artinya adalah Yesus dari Nazareth yang disalibkan itulah Almasih (Kristus) yang dinanti-nantikan bangsa Israel dan dijanjikan Allah. berarti pengakuan ini yaitu Yesus Kristus adalah pewahyuan dari Allah yang tidak dapat di sempurnakan lagi: utusan Ilahi yang definitif, sebab Allah yang personal. Menurut Ichwei G. Indra dalam bukunya yang berjudul "ALLAH-MANUSIA SEJATI" mengatakan istilah *Kristologi* ini akhiran dari kata *logi* berarti "ilmu (pengetahuan)." Mekan di artikan dalam sederhananya *Kristologi* berarti "ilmu pengetahuan Kristus." akan tetapi sebagian ilmu, *Kristologi* tidak berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari ilmu yang lebih luas, yaitu *Teologi*. Dengan demikian lebih tepat lagi mengatakan bahwa *Kristologi* adalah *Teologi tentang Allah*.⁵⁴

Soteriologi

Dalam agama-agama lain penekanan dalam keselamatan itu adalah perbuatan baik atau usaha manusia. Dengan perbuatan yang baik, manusia mendapatkan ketenangan dan keselamatan. Menurut pandangan Kristen pengertian Soteriologi (Keselamatan) adalah doktrin atau pengajaran tentang keselamatan yang dilakukan oleh Allah dalam dan melalui Yesus Kristus. Disebut rencana keselamatan karena segala sesuatu yang berkaitan dengan karya keselamatan, sudah dirancang bahkan ditetapkan oleh Allah jauh sebelum manusia diciptakan. Rencana dan keputusan Allah untuk mengutus Yesus sebagai penebus dosa sudah dibuat Allah sebelum dunia dijadikan. Dalam 1 Petrus 1:20-21 mengatakan "Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir. Oleh Dialah kamu percaya kepada Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan yang telah memuliakan-Nya, sehingga imanmu dan pengharapanmu tertuju kepada Allah". Disebutkan bahwa penerapan keselamatan karena rencana dan ketetapan Allah tersebut direalisasikan melalui pengurbanan Yesus di salib. Pengurbanan Yesus memungkinkan adanya penebusan orang-orang berdosa. Dalam 1 Petrus 1:18-19

⁵⁴ Ichwei G. Indra, *ALLAH-MANUSIA SEJATI* (Semarang: Pelayanan Mandiri "Mikhael," 2001). Hlm 1.

mengatakan “Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, Yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat”⁵⁵. Penerapan keselamatan ini direalisasikan melalui panggilan efektif orang-orang berdosa untuk menerima anugerah. Keselamatan melalui pewartaan Injil, sebagaimana yang dinyatakan Yesus dalam Amanat Agung-Nya dalam Matius 28:19-20. Ada beberapa istilah yang berhubungan dengan keselamatan, baik dalam Perjanjian Lam maupun Perjanjian Baru. Hal ini sangat penting supaya dapat mengerti dan memahami konsep keselamatan yang sebenarnya dalam iman Kristen.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk setiap umat Kristen atau pun orang Kristen tentang keselamatan yang di maksud Injil Yohanes 14:1-14 yaitu: pertama Yesus satu-satunya jalan keselamatan bagi semua umat manusia, barang siapa yang percaya kepada Yesus akan mendapatkan kehidupan kekal. Ini akan menjadi pedoman penting bagi setiap umat Kristen yang mau percaya dengan sungguh-sungguh. Jika seorang Kristen tidak percaya maka secara otomatis tidak juga mendapatkan kehidupan kekal. Karena yang bisa memberikan kehidupan kekal dan jaminan masuk surga tidak lain hanya percaya kepada Yesus atau biasa dikatakan sang Anak Allah.

Kedua, Yesus menegaskan cara-Nya. Ini merupakan cara Yesus menjelaskan kepada murid-muridnya bagaimana bisa percaya dan kepada siapa sesungguhnya. Terkadang umat Kristen sekarang belum tahu tentang cara dan metode untuk lebih dekat dengan Tuhan. Melalui cara yang di sampaikan Yesus melalui kitab Injil Yohanes ini memberikan suatu petunjuk bagaimana cara-Nya untuk memperoleh kehidupan din dalam Yesus dan percaya Tuhan Yesus sebagai juruselamat manusia. Jikalau seorang bertobat atau berpaling dari pada dosa, maka ia harus percaya atau beriman kepada Yesus Kristus. iman berarti percaya atau menerima suatu kebenaran demikian rupa, sehingga orang tersebut percaya bahwa hal itu sungguh-sungguh benar. Tuhan menginginkan banyak orang percaya dan Tuhan mengharapkan orang-orang percaya yang kuat serta para pengikut yang taat.

⁵⁵ Jonar.S, *Soteriologi Doktrin Keselamatan*. Hlm 4.

Ketiga, Yesus menyatakan jati diri-Nya merupakan bukti pertama yang Yesus lakukan untuk semua umat yang diselamatkan adalah pengorbanan Yesus di atas kayu salib yang disaksikan banyak orang pada waktu itu. Sebagai orang Kristen perlu tahu dan mengerti bagaimana pengorbanan Yesus demi menebus dosa manusia. cara untuk mensyukuri segalanya adalah percaya dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan Yesus dan buatlah suatu hubungan intim bersekutu dengan Tuhan.

Keempat, Yesus menentukan jalan-Nya merupakan bukti untuk umat Kristen adalah salib yang melambangkan pengorbanan Yesus. Melalui ini Yesus menyatakan diri-Nyalah yang akan menebus dosa manusia dan melalui Yesus hubungan manusia dan Allah bisa tersambung kembali. Dikarenakan manusia pada awal diciptakan sudah membuat hubungan Allah dan manusia rusak. Maka dari pada itu Tuhan telah mengutus Anak yang tunggal ke dalam dunia ini untuk menebus dosa manusia dan membuka jalan untuk bisa bersekutu dengan Tuhan.

Kelima, Yesus menegaskan tentang jalan keselamatan di luar Yesus semuanya sia-sia. Keselamatan yang mutlak dan tidak seorang di dunia ini bisa menandingi pengorbanannya yaitu Yesus Kristus. Tidak ada keselamatan yang bisa didapatkan di luar Yesus. keselamatan dalam Kekristenan dinyatakan jelas di dalam Alkitab, di mana keselamatan dipandang sebagai anugerah Allah (Ef. 2:8-9) dan bukan merupakan usaha dari manusia. Alkitab sendiri sebagai bukti yang akurat dan terpercaya telah memberikan satu pengertian dan pemahaman yang benar bagi manusia agar tidak salah dalam memilih dan mencari jalan untuk mencapai keselamatan. Firman Tuhan berkata: "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya dapat diselamatkan" (Kis. 4:12). Ayat ini jelas mengatakan bahwa di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya manusia bisa mencapai keselamatan. Pernyataan ini menyatakan bahwa tidak ada nama lain, itu berarti bahwa tidak ada seorang manusia pun di dunia ini yang memiliki otoritas sebagai jaminan keselamatan bagi manusia. Alkitab katakan bahwa hanya Yesus Kristus satu-satunya Pribadi Allah yang telah berinkarnasi dalam daging yang telah memenuhi kualifikasi Allah yang sempurna sebagai jaminan keselamatan bagi manusia berdosa. dan Yesus menegaskan mintalah dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan Allah akan bertindak. Apa yang diminta melalui doa harus dalam nama Tuhan Yesus dan Allah akan melakukan sesuai kehendak Allah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan beberapa pokok pengajaran Yesus yang menunjukkan bahwa satu-satunya jalan keselamatan adalah di dalam Yesus: Yesus memberikan penghiburan kepada murid-murid-Nya, mempersiapkan tempat bagi orang percaya, satu-satunya jalan keselamatan, menyatakan diri-Nya dan Bapa adalah satu, menegaskan kepada murid-murid-Nya untuk percaya, menegaskan bahwa orang percaya harus melakukan pekerjaan-Nya, dan menegaskan bahwa Allah akan bertindak ketika meminta dalam nama Tuhan Yesus Kristus.

REFERENSI

- Barclay, Wiliam. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Bergant, Dianne, and Robert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Bruce Wilkinson and kenneth Boa. *Talk Thru The Bible*. Gandum Mas, 2017.
- Charles C. Ryrie. *Teologi Dasar I*. ANDI, 2014.
- Charles F. Pfeiffer dan everett F. Harrison. *Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Gandum Mas, 2013.
- Dave Hagelberg. *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 13-21)*. ANDI, 2004.
- David Eko Setiawan. "Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral" Vol.1 No.2, no. 2621–8135 (2018).
- David Iman Santoso. *Theologi Yohanes*. Literatur Saat, 2014.
- Donald Guthrie. *Perjanjian Baru 2*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Drewes, B.F., and Julianus Mojau. *Apa Itu Teologi? Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Guthrie, Donald, Alec Motyer, Alan M. Stibbs, and Donald J. Wiseman. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2006.
- Herman N. Ridderbos. *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Theologis*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Ichwei G. Indra. *ALLAH-MANUSIA SEJATI*. Semarang: Pelayanan Mandiri "Mikhael," 2001.
- J. Wesley Brill. *Tafsiran Injil Yohanes*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003.
- John R. W. Stott. *Salib Kristus*. Momentum, 2015.
- Jonar.S. *Soteriologi Doktrin Keselamatan*. Andi, 2015.
- Lois Berkhof. *Teologia Sistematika Volume 4 Doktrin Keselamatan*. Jakarta: Lembaga Reformed Injil Indonesia, 1997.
- Matthe Henry. *Tafsiran Matthew Henry Injil Yohanes 12-21*. Momentum, 2010.
- Merril C. Tenney. *Injil Iman*. Gandum Mas, 2003.
- . *Survei Perjanjian Baru*. Gandum Mas, 2013.
- Merrill C. Tenney. *Injil Iman*. Gandum Mas, 1996.
- Raines dan Richardson. *Asas-Asas Alkitab Bagi Kaum Muda*. Kalam Hidup, 1961.
- Roy B. Zuck dan Darrel L. Bock. *A Biblical Theology Of The New Testament*. Gandum Mas, 2011.
- Ryre, Charles C. *Teologi Dasar*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1991.
- Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian*

- Baru (PBIK) Jilid I-II*. Malang: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.”
Jurnal Teologi Berita Hidup 3, no. 2 (2021): 249–266.
- “BibleWorks 6,” 2018.
- “KBBI 1.5.1,” 2013.
- “Keselamatan” (n.d.).
- “Perbandingan Konsep Keselamatan Kristen Dan Islam” (n.d.).